BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1. Data Umum

3.1.1. Profil Perusahaan

BRI Syariah merupakan salah satu bank milik pemerintah Indonesia dan merupakan salah satu dari tiga Bank Syariah terbesar di Indonesia. Awalnya didirikannya BRI Syariah ini dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 17 agustus November suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 november 2008 PT. BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Setelah dua tahun lebih PT. BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*servive Excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Aktivitas PT. BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT.

BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatangan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT. BRI Syariah.

Saat ini PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset PT. BRI Syariah tumbuh dengan dengan pesat, baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam menggembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumer berdasarkan prinsip syariah. Visi dan misi bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

VISI: Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

MISI: Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun,

memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3.1.2. Produk dan Layanan Jasa pada BRI Syariah

Bank BRI Syariah memiliki produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan layanan jasa. Berikut adalah produk-produk yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah:

1. Produk Penghimpunan Dana
   a. Tabungan BRI Syariah

      Fasilitas Tabungan BRI Syariah terdiri dari beberapa produk, antara lain:

      1) Tabungan Faedah

         Produk tabungan ini untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Produk tabungan ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas e-channel berupa SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking. Akad yang digunakan adalah akad wadiah (penitipan).

      2) Tabungan Haji

         Produk ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji di tanah suci. Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah Mutlaqah yang merupakan kerjasama atau bagi hasil antar bank dan nasabah.

3) Tabungan Impian

Produk ini merupakan produk berjangka untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan. Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah Mutlaqah yang merupakan kerjasama atau bagi hasil antar bank dan nasabah.

4) Tabunganku

Produk tabungan perorangan dengan berbagai kemudahan persyaratannya. Produk ini juga dikeluarkan oleh bank-bank lain di Indonesia untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya menabung bagi masyarakat. Akad yang digunakan adalah akad wadiah atau penitipan.

5) Simpanan Pelajar

Produk tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur menarik, untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Akad yang digunakan adalah akad Wadiah atau penitipan.

b. Deposito BRI Syariah

Deposito merupakan pilihan investasi dengan prinsip bagi hasil bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dananya dapat ditarik pada saat jatuh tempo. Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah Mutlaqah.

c. Giro BRI Syariah

Produk simpanan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek dan bilyet giro. Akad yang digunakan adalah akad Wadiah yad dhamanah.

2. Produk Penyaluran Dana

a. Fasilitas Pembiayaan/Pinjaman Bank BRI Syariah

Beberapa produk pembiayaan di Bank BRI Syariah antara lain Qardh beragun emas, KKB BRI Syariah, KPR BRI Syariah, KMG BRI Syariah, Pembiayaan Umrah, Pembiayaan Mikro, Koperasi, Pembiayaan Modal Kerja.

b. Pembiayaan Qardh beragun emas

Gadai BRI Syariah untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman nasabah.

c. KKB BRI Syariah

Salah satu produk BRI Syariah untuk kemudahan nasabah mendapatkan kendaraan idaman. Akad yang digunakan adalah akad Murabahah atau akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Akad yang digunakan adalah akad Murabahah atau jual beli.

d. KPR BRI Syariah

Produk pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) atau prinsip sewa menyewa (Ijarah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan. Akad yang digunakan adalah akad Murabahah atau Ijarah. Pembiayaan yang diberikan bisa untuk rumah, appartemen, bahan material untuk rumah, dan bisa juga untuk rumah baru atau bekas.

e. KMG BRI Syariah

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank BRI Syariah dalam program kesejahteraan karyawan, dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan

karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan program kesejahteraan karyawan.

f. Pembiayaan Umrah Bank BRI Syariah

Salah satu produk BRI Syariah yang hadir untuk membantu nasabah menyempurnakan niat beribadah dan berziarah ke *Baitullah.* Akad yang digunakan adalah akad Ijarah Multijasa atau jual beli manfaat jasa.

g. Pembiayaan Mikro

pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha atau investasi dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi.

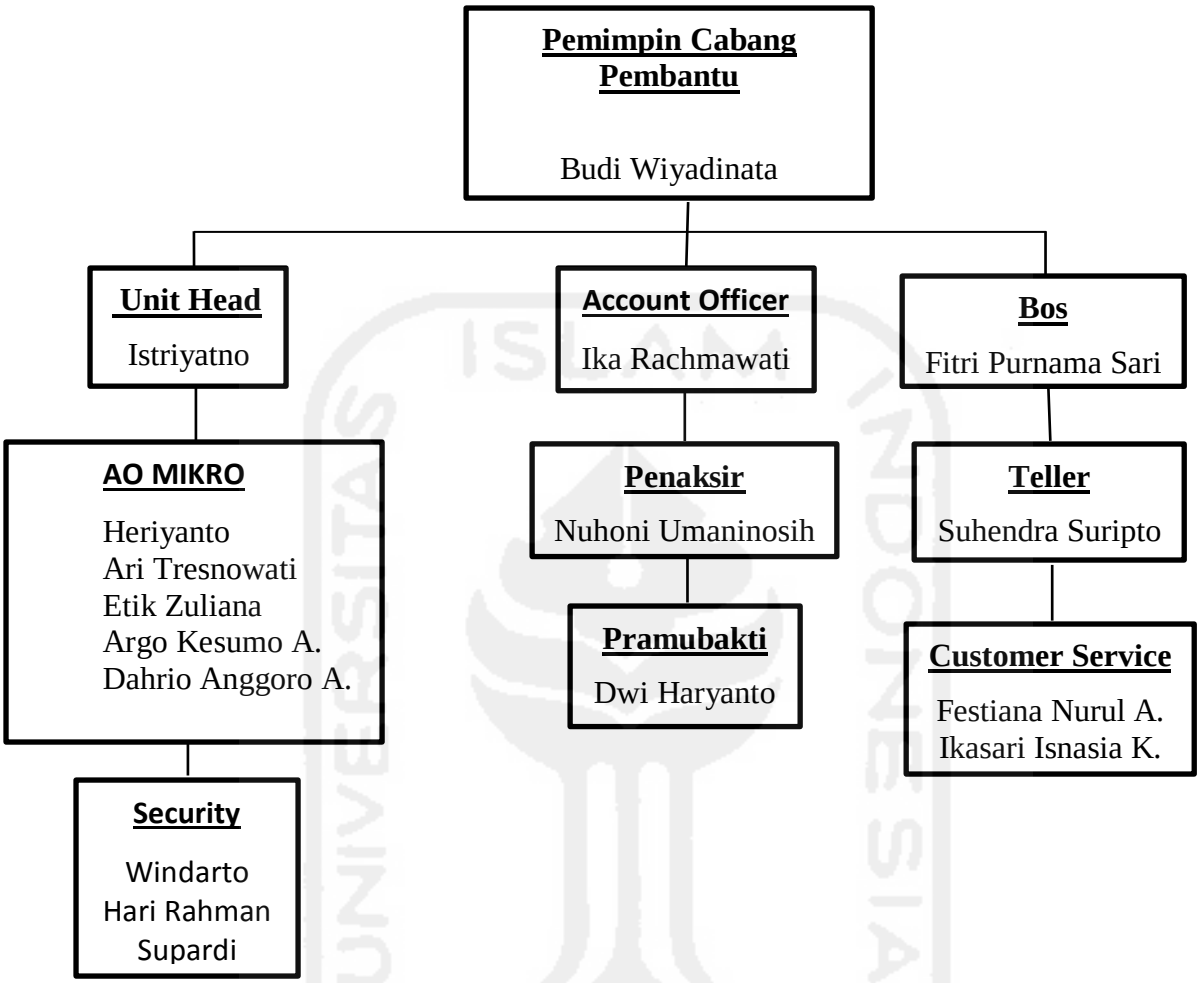
h. Koperasi

pembiayaan yang diberikan melalui koperasi karyawan atau koperasi pegawai RI dengan mekanisme *executing*, yang ditujukan kepada karyawan suatu perusahaan atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) suatu instansi yang memiliki pendapatan tetap bulanan berupa gaji dan menjadi anggota koperasi.

i. Pembiayaan Modal Kerja

pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.

3.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank BRI Syariah.



Sumber : PT. Bank BRI Syariah KCP Sleman Jl. Affandi No. 57 Kota Yogyakarta

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah KCP Sleman.

Struktur Organisasi BRI Syariah Kantor Cabang Pusat Sleman terdiri dari Pempinan Cabang Pembantu, BOS, Account Officer, Penaksir, Pramubakti, Teller, Customer Service, Unit Head, AO Mikro, Security.

3.2. Data Khusus

3.2.1. Pembiayaan bermasalah pada produk Modal Kerja

Pembiayaan bermasalah pada produk Modal Kerja adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang akan memulai usaha tetapi dalam pelunasannya, pinjaman tersebut tidak dapat terlunasi. Permasalahan terhadap pembiayaan memang sering terjadi akan tetapi untuk BRI Syariah sendiri untuk saat ini permasalahan lebih sering terjadi dalam pembiayaan modal kerja. Ada berbagai faktor pendukung yang menyebabkan terjadinya permasalahan di pembiayaan modal kerja, entah dari pihak kreditur ataupun pihak debitur. Kedua belah pihak memiliki permasalahan masing-masing. Berikut adalah faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut.

3.2.1.1. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah

Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk Modal kerja di BRI Syariah adalah :

1. Kondisi dimana debitur mengingkari janjinya membayar angsuran sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Kondisi ini merupakan kondisi dimana debitur pembiayaan mengingkari janjinya untuk membayar angsuran kepada bank BRI Syariah sehingga menyebabkan keterlambatan pembayaran bahkan pihak debitur terkadang sama sekali tidak membayar tagihan

angsuran kepada bank BRI Syariah. Sebagai contoh salah satu petugas AO yang ditugaskan untuk menangani kondisi ini adalah mbak Ika. Mbak Ika sendiri telah mendatangi secara langsung pihak debitur yang bernama bapak Anto, akan tetapi bapak Anto selalu bilang akan membayar angsuran tersebut, namun pada saat tanggal pembayaran angsuran berikutnya ternyata bapak Anto tidak membayar kembali angsuran yang sudah bapak Anto janjikan pada saat mbak Ika menemuinya. Padahal pada saat menemui bapak Anto, mbak Ika merasa tidak enak jika menekan lebih keras lagi bapak Anto untuk membayar angsuran saat itu juga, ditambah lagi pada saat itu bapak Anto juga meminta agar mbak Ika memberi selang waktu dan berjanji akan membayar angsuran bersamaan membayar angsuran berikutnya, akan tetapi bapak Anto ternyata tidak membayar juga.

2. Selanjutnya adalah tidak ada rencana dan jadwal yang tegas pembayaran kembali. Kondisi ini disebabkan karena tidak adanya rencana dan jadwal yang tegas untuk pihak debitur melakukan pembayaran kembali kepada bank BRI Syariah, padahal jadwal pembayaran sudah ditetapkan saat melakukan perjanjian diawal-awal namun pihak debitur tidak melakukannya dengan benar.

3. Komunikasi antara bank dengan debitur kurang lancar. Kondisi dimana komunikasi antara pihak bank BRI Syariah dengan debitur kurang lancar. Terkadang pihak debitur sengaja tidak menjawab panggilan atau tidak menanggapi sama sekali panggilan dan pemberitahuan dari pihak bank BRI Syariah saat pihak debitur telat membayar cicilan. Sebagai contoh saat mbak Ika menghubungi bapak Anto, bapak Anto selalu tidak merespon panggilan ataupun sms yang di kirim oleh mbak Ika, sedangkan bapak Anto sendiri sudah telat membayar angsuran. Sedangkan saat ditemui langsung, bapak Anto selalu membawa Hp kemanapun bapak Anto pergi. Kondisi ini membuktikan bahwa bapak Anto memang sengaja menghindar dari panggilan mbak Ika.
4. Surat teguran atas tunggakan dari pihak bank kepada debitur terkadang diabaikan oleh debitur. Kondisi ini sering sekali terjadi di bank BRI Syariah, padahal pihak bank BRI Syariah sudah mengirimkan surat teguran atas keterlambatan tunggakan pihak debitur, akan tetapi surat teguran tersebut sama sekali tidak direspon oleh pihak debitur dan mengabaikan surat tersebut tanpa melakukan tindakan apapun.
5. Debitur memiliki lebih dari satu pihak kreditur. Kondisi ini baru-baru diketahui oleh pihak bank BRI Syariah, dimana

salah satu debitur yang mengalami permasalahan pembiayaan mempunyai pihak kreditur lainnya yang menyebabkan pihak debitur kesulitan untuk mengatur pembayaran cicilan kepada bank BRI Syariah dikarenakan debitur sulit untuk mengatur uang yang akan di bayarkan, jika saja debitur tidak memiliki pihak kreditur lainnya maka permasalah pembiayaan tidak akan terjadi.

6. Musibah yang menimpa perusahaan atau usaha debitur. Kondisi ini merupakan kondisi yang tidak dapat disalahkan ataupun dihindari. Semua orang pasti menginginkan usahanya berjalan dengan lancar, akan tetapi jika Allah berkehandak maka kita tidak dapat protes ataupun menyalahkannya. Kondisi ini pula yang dialami oleh debitur yang mengalami musibah di usahanya, dimana debitur tersebut mengalami penipuan terhadap salah satu orang yang bekerjasama dengan debitur. Orang yang dipercaya oleh debitur kabur membawa uangnya dan sampai saat ini masih belum terselesaikan, karenanya pihak debitur kesulitan untuk membayar tagihan kepada bank BRI Syariah.
7. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman debitur menjalankan usaha. Kondisi ini disebabkan oleh salah satu debitur yang kurang pengalaman saat menjalankan usahanya yang menyebabkan usahanya kurang berjalan sesuai dengan

keinginan debitur. Kondisi ini merupakan salah satu kondisi yang menyebabkan pihak debitur susah untuk membayar tagihan kepada bank BRI Syariah.

8. Lemahnya sistem informasi, pengawasan serta terkadang lemahnya sistem administrasi pembiayaan oleh bank BRI Syariah menyebabkan pembiayaan tidak terlunasi dengan cepat. Permasalahan tersebut terkadang terjadi dikarenakan permasalahan pembayaran cicilan yang menunggak lumayan banyak.

3.2.2 Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Penanganan pembiayaan bermasalah pada produk Modal Kerja di BRI Syariah menggunakan sistem yang telah digunakan oleh berbagai lembaga keuangan dalam menangani permasalahan pembiayaan. Penanganan yang dilakukan oleh bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

1. Penyelamatan pembiayaan
   a. *Rescheduling*

      Dimana pihak bank BRI Syariah akan memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau angsuran debitur sehingga debitur memperoleh penyelesaian atau angsuran debitur nantinya akan lebih ringan, sebagai contoh pada saat pihak bank BRI Syariah memberikan perpanjangan jangka waktu

pembiayaan untuk bapak Aji pemilik usaha kedai sambal yang ada dijalan gang jembatan merah. Awalnya usaha kedai sambal tersebut tidak selancar sekarang dan bapak Aji sempat mengalami kesusahan untuk melakukan pembayaran angsuran. Sebelum pihak bank BRI Syariah memberikan perpanjangan waktu pembiayaan kepada bapak Aji, pihak bank BRI Syarah meminta mbak Ika untuk menemui bapak Aji agar menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh bapak Aji sehingga beliau tidak dapat membayar angsuran kepada bank BRI Syariah. Setelah di lakukan pertemuan dan negosiasi oleh mbak Ika dan bapak Aji akhirnya pihak bank mengetahui alasannya. Dengan permasalahan yang dihadapi oleh bapak Aji maka pihak bank memutuskan untuk memberikan perpanjangan pembiayaan kepada beliau dan pihak bank BRI juga memperkecil angsuran agar mempermudah bapak Aji untuk melakukan pembayaran. Langkah ini merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh bank BRI Syariah, jika langkah ini tidak berjalan dengan baik maka pihak bank BRI Syariah akan melakukan langkah yang berikutnya yakni,

b. Reconditioning

Bank BRI Syariah akan mengubah persyaratan, penundaan pembayaran angsuran, serta penurunan nominal cicilan debitur. Langkah ini terkadang sangat efektif untuk menangani permasalahan pembiayaan yang dialami oleh debitur, sebagai contoh kasus bapak Aji pemilik kedai sambal diatas dengan nominal angsuran yang lebih kecil dan penundaan pembayaran angsuran bapak Aji tidak kesulitan untuk melakukan pembayaran dan juga bapak Aji cukup memiliki tambahan waktu untuk menambah penghasilan dari penundaan hari pembayaran angsuran, dengan begitu bank BRI mengurangi daftar nasabah atau debitur dengan permasalahan yang tidak dapat membayar angsuran. Langkah ini merupakan langkah kedua yang dilakukan oleh bank BRI Syariah dalam rangka penyelamatan pembiayaan, jika langkah ini tetap tidak berjalan dengan baik juga maka pihak bank BRI Syariah akan melakukan langkah berikutnya yakni,

c. *Restructuring*

Tindakan ini merupakan langkah dimana pihak bank BRI Syariah menambah fasilitas pembiayaan lagi bagi debitur untuk menstabilkan pendapatan dan melancarkan kembali usaha yang sempat kurang lancar sehingga memudahkan debitur melakukan pembayaran tagihan dari pendapatan tersebut atau dengan cara menambah *equity*, yaitu dengan menyetor *fresh money*. Kasus bapak Aji pemilik kedai sambal diatas sudah dapat mencakup ketiga penanganan yang dilakukan oleh bank BRI Syariah untuk menghadapi permasalahan pembiayaan pada produk Modal Kerja, karena pihak bank BRI Syariah juga telah menambah fasilitas pembiayaan kepada bapak Aji saat usahanya mengalami kesulitan untuk menstabilkan pendapatan dan melancarkan usaha bapak Aji seperti sekarang ini. Ketiga penangan diatas merupakan contoh penanganan pembiayaan bermasalah pada produk Modal Kerja yang ada di BRI Syariah KCP Sleman.

2. Penyelesaian Pembiayaan

a. Penagihan atau penarikan kembali. Langkah ini merupakan langkah penyelesaian pembiayaan pertama yang dilakukan oleh bank BRI Syariah, dimana bank BRI Syariah akan mengutus salah satu staff untuk melakukan penagihan langsung kepada debitur, jika pihak debitur tidak dapat memberikan tagihan tersebut maka pihak bank BRI Syariah akan menarik kembali pembiayaan yang telah diberikan kepada debitur, jika langkah ini tidak dapat berjalan dengan baik maka bank BRI Syariah akan melakukan langkah yang berikutnya yakni,

b. Penyitaan jaminan. Langkah ini merupakan langkah kedua yang dilakukan oleh bank BRI Syariah. Kondisi ini merupakan kondisi dimana pihak bank BRI Syariah akan melakukan penyitaan jaminan yang telah disebutkan diawal perjanjian, saat pihak bank BRI Syariah melakukan penyitaan maka pihak debitur tidak diperbolehkan untuk melarang penyitaan tersebut. Jika langkah ini tidak berjalan juga maka pihak bank BRI Syariah akan melakukan langkah terakhir dalam penyelesaian pembiayaan yakni,

c. Penghapus-bukuan. Langkah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh bank BRI Syariah untuk menyehatkan system pengkreditan dengan cara memindahkan kredit-kredit yang bermasalah atau yang sulit untuk ditangani dari neraca bank menjadi ekstrakomtable sehingga tidak membebani kinerja bank BRI Syariah lagi, akan tetapi tidak menghapus hak bank BRI Syariah untuk menagih pelunasan kepada debitur. Langkah ini merupakan upaya terakhir yang dapat dipilih oleh bank BRI Syariah karena upaya-upaya yang sebelumnya tidak berjalan dengan baik.

Selain melakukan penanganan-penanganan diatas, bank BRI Syariah KCP Sleman juga telah melakukan penanganan lainnya, yaitu :

Bank BRI Syarian Kantor Cabang Pusat Sleman dalam melaksanakan penanganan pembiayaan bermasalah pada produk modal kerja telah melakukan berbagai upaya dan hasilnya sudah cukup baik, penanganan yang sudah dilakukan yakni salah satunya dengan melesaikan melalui internal lembaga, dimana dalam praktiknya menugaskan anggota bagian Account Officier yang ada di bank BRI Syariah Kantor Cabang Pusat Sleman untuk turun langsung kelapangan menghampiri debitur yang telah mengalami pembiayaan bermasalah. Serta pihak bank BRI Syariah juga membentuk tim *task force* yang ditugaskan untuk menyelesaikan sengketa. Kedua upaya

tersebut cukup berjalan dengan baik dan mampu mengurangi permasalahan pembiayaan yang ada di bank BRI Syariah Kantor Cabang Pusat Sleman. Kegiatan penanganan tersebut sampai saat ini masih dijalankan dan juga cukup mengurangi jumlah debitur pembiayaan bermasalah pada modal kerja. Pada pelaksanaannya anggota AO juga memberikan selang waktu sedikit lebih lama dari jadwal pembayaran cicilan tagihan yang ada sebelumnya agar pihak debitur juga dapat mencari dana lain untuk melunasi pinjaman pembiayaan kepada bank BRI Syariah.